

11. alat musik gamelan

Judul: Alat musik gamelan jawa: sejarah beserta macam-macamnya

Gamelan Jawa merupakan ensemble musik di mana pementasannya sering menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Nada musik pada kesenian tradisional ini lahir dari paduan bunyi gong, kenong serta instrumen khas Jawa lainnya. Irama musiknya cenderung lembut dan mencerminkan keselarasan hidup. Selaras dengan budaya dan prinsip hidup mayoritas masyarakat Jawa.

Bagaimana sejarah kearifan lokal ini hingga mampu mengalunkan irama begitu khas?

Sejarah Gamelan Jawa

Dahulu kala, Gamelan hanya terdiri atas satu buah gong besar. Lambat laun, satu buah gong tersebut mulai ditambah gong-gong lain berukuran lebih kecil. Bentuknya pun bermacam-macam, termasuk seperti yang sering terlihat saat ini.

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, kesenian ini diciptakan oleh dewa penguasa daratan Jawa yakni Sang Hyang Guru. Jadi, kala itu gamelan dibuat dan digunakan untuk berkomunikasi atau memanggil dewa-dewa lainnya. Agar bisa menyampaikan pesan khusus, akhirnya dibuatlah 2 jenis gong sekaligus menjadi cikal bakal gamelan secara umum.

Nama gamelan sendiri sejatinya berasal dari dua suku kata yakni "gamel" dan "an". Gamel dalam bahasa Jawa berarti memukul/menabuh, sedangkan "an" berarti kata benda. Jika disimpulkan berarti suatu kegiatan menabuh yang dilakukan oleh orang zaman dulu, kemudian menjadi nama sebuah instrumen musik ansambel.

Berbagai jenis alat musik dalam Gamelan Jawa

Seperti pembahasan di awal tadi, Gamelan Jawa terdiri atas berbagai macam instrumen. Berikut beberapa jenis alat musik tradisional dalam Gamelan Jawa beserta penjelasannya.

1. Gambang

Gambang memiliki 18 buah bilah nada terbuat dari kayu. Bilah-bilah nada tersebut ditata rapi pada rak resonator yang umumnya berbentuk seperti perahu. Gambang dimainkan menggunakan dua alat pemukul. Nada yang dihasilkan Gambang terbilang cukup luas, mencakup nada minor hingga nada mayor.

2. Demung

Alat musik Gamelan Jawa satu ini termasuk dalam keluarga Balungan. Demung berperan sebagai kerangka lagu (gendhing) dalam sebuah Gamelan. Bisa dibilang Demung merupakan instrument melodi dasar. Demung dimainkan dengan cara dipukul dan pemainnya harus memiliki insting kuat. Demung umumnya berbahan dasar logam kuningan.

3. Slenthem

Slenthem merupakan salah satu alat musik Gamelan Jawa berbentuk seperti Demung. Akan tetapi, suara yang dihasilkan berada satu oktaf di bawah Demung. Secara fisik, Slenthem lebih tipis jika dibandingkan dengan Demung. Slenthem dimainkan menggunakan alat pemukul di mana ujungnya dibalut menggunakan kain. Suara yang lembut dan halus merupakan ciri khas Slenthem.

4. Saron

Saron bernada satu oktaf diatas Demung. Sama seperti Demung, Saron juga dimainkan dengan cara dipukul. Teknik memukul Saron yakni dengan menggunakan tangan kanan untuk menabuh nada, kemudian tangan kiri menyentuh bilah nada yang ditabuh sebelumnya. Tujuannya untuk menghapus suara dengungan yang tersisa.

5. Kendhang

Fungsi utama kendhang ialah sebagai pengatur tempo dari gendhing (lagu). Cara memainkan Kendhang yakni dengan ditabuh pada bagian permukaan kulit. Permukaan tersebut biasanya terbuat dari kulit sapi, kambing, kerbau, atau rusa. Namun sejumlah pengrajin Kendhang sepakat menggunakan kulit kerbau sebagai standar terbaik pembuatan Kendhang. Kulit kerbau diyakini lebih awet dibandingkan kulit hewan lainnya.

6. Siter

Siter termasuk dalam alat musik Gamelan Jawa yang mampu menghasilkan suara khas dari 11 dawainya. Masing-masing dawai memiliki anda dasar berbeda. Sebuah Siter umumnya berukuran panjang 30 cm. Dawai siter (dimainkan) dipetik menggunakan ibu jari. Jari lainnya berfungsi untuk menahan getaran ketika dawai lainnya dipetik. Permainan siter umumnya menggunakan tempo cepat.

7. Rebab

Rebab biasanya dimainkan sebagai pengiring ketika Sinden bernyanyi. Cara memainkan alat musik Gamelan Jawa satu ini yaitu dengan menggesek dawainya. Alat gesek yang digunakan kurang lebih menyerupai busur panah.

8. Kenong

Kenong umumnya terbuat dari bahan dasar logam kuningan, tembaga, atau besi. Kenong dimainkan menggunakan alat pemukul khusus. Suara Kenong terdengar kurang lebih seperti “tung” tebal. Kenong juga bisa dipergunakan sebagai pengatur tempo dari gendhing yang dimainkan.

9. Kempul

Kempul adalah sekumpulan gong berukuran kecil berjumlah 8 sampai 10 buah. Antara gong satu dan lainnya menghasilkan nada berbeda. Sama halnya dengan Kenong, Kempul juga dimainkan dengan cara dipukul.

10. Bonang

Jika boleh menganalogikan, bentuk Bonang mirip kue bolu. Dalam sebuah rak, biasanya terdiri atas 14 buah pot terbuat dari perunggu. Cara memainkan Bonang ialah dengan memukul bagian “tonjolan” pot menggunakan dua palu tabuh. Palu tersebut dibalut dengan kain atau karet pada bagian kepala atau ujungnya. Bonang berfungsi sebagai penguat melodi dasar dalam pementasan sebuah Gendhing (lagu).

11. Ketuk

Ketuk berfungsi untuk menjaga konsistensi irama yang dimainkan dalam sebuah Gendhing. Serupa Bonang, Ketuk juga dimainkan menggunakan semacam pamukul di mana ujungnya dilapisi kain atau karet.

12. Kempyang

Dalam sebuah lagu (Gendhing), Kempyang biasanya dimainkan sahut-menyahut bersama Ketuk. Sehingga, suara yang dihasilkan oleh kedua alat musik ini terdengar seperti “tuk-bluk tuk-bluk”.

13. Suling Bambu

Suling termasuk alat musik Gamelan Jawa yang terbuat dari bambu serta menghasilkan suara khas. Suling termasuk dalam kategori instrumen tiup. Seorang pemain Suling harus memiliki keterampilan khusus. Jari-jemarinya harus cekatan ketika membuka dan menutup lubang nada Suling agar menghasilkan nada yang tepat.

14. Gong

Gong merupakan alat musik Gamelan Jawa berukuran terbesar. Gong dimainkan dengan cara dipukul. Instrumen ini umumnya terbuat dari bahan logam kuningan. Posisi Gong biasanya tergantung pada sebuah penahan. Gong umumnya dimainkan di awal Gendhing atau di akhir Gendhing.

15. Gender

Gender termasuk dalam kategori alat musik pukul. Gender terbuat dari bahan logam kuningan, memiliki 10 hingga 14 bilah nada yang menghasilkan nada berbeda.